

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH, DAN *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2014**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

TRIYA WIRA ANUGRAH
2012310721

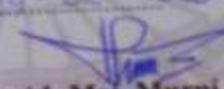
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Triya Wira Anugrah
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 06 Desember 1993
N.I.M : 2012310721
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata I
Konsetrasi : Sistem Informasi
Judul : Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014

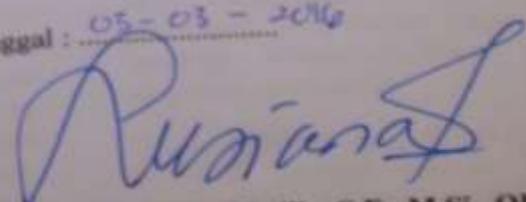
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 - 02 - 2016


(Dra. NurSuci I. Mel. Murni, Ak., M.M. CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 05 - 03 - 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)

***EFFECT OF FINANCING MURABAHAH , MUDHARABAH
FINANCING , AND NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TO PROFITABILITY ON ISLAMIC BANKS IN INDONESIA,
2010-2014***

Triya Wira Anugrah
STIE Perbanas Surabaya
Email : triyawira@gmail.com

ABSTRACT

Competition between Islamic banks are increasingly stringent, directly or indirectly, will affect the achievement of the profitability of Islamic banks. Return on Assets (ROA) was used to measure the profitability of banks, as Bank Indonesia as manager and supervisor at the bank prefers the value of profitability of a bank as measured by assets that fund the bulk of funding public deposits. The soundness of financing (NPF) influence the achievement of the bank's profit. The aim in this study was to determine whether there is the effect of financing Murabaha, Mudaraba, and Non Performing Financing (NPF) affect the profitability rate of Islamic Banks in Indonesia. This type of research that will be used is quantitative method. The population in this study are listed Commercial Bank in Bank Indonesia in 2010-2014. Data collection method used is secondary data is historical or time series. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results in this study indicate that the financing murabaha effect on ROA and ROA effect on the Mudharabah financing, as well as NPF effect on ROA in Islamic Banks in Indonesia.

Key words : *Financing Murabahah , Mudharabah , Non Performing Financing , profitability (ROA)*

PENDAHULUAN

Krisis sejak tahun 1997 telah mengingatkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih baik karena menawarkan prinsip dengan keterbukaannya yaitu perbankan syariah. Perbankan Syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan perbankan konvensional yang kenyataannya lebih terbukti mampu bertahan pada saat krisis sekalipun. Menurut Nasution (2003) yang membedakan antara manajemen bank

syariah dan manajemen bank konvensional adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Persaingan antara bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas pada perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang

dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Pembiayaan murabahah bank bertindak sebagai penjual. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut.

Pembiayaan dengan prinsip mudharabah merupakan bentuk kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio ini, memperlihatkan bahwa kualitas pembiayaan pada Bank Umum Syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah adalah sebagai berikut (1) Apakah ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia? (2) Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia? (3) Apakah ada pengaruh NPF terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan NPF berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS

Stewardship Theory

Stewardship theory adalah teori yang menggambarkan situasi dimana pengelola modal tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989 yang didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya.

Dalam teori *stewardship* dapat dipahami melalui bentuk produk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah. Bank Syariah merupakan *principal* yang nantinya akan mempercayakan sejumlah dana kepada manajer bank sebagai *steward* untuk dikelola sebaik mungkin.

Implikasi teori *Stewardship* terhadap penelitian ini difokuskan agar dapat menjelaskan ke harmonisasian antara pengelola modal dengan pemilik modal dalam mencapai tujuan bersama.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dasar adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2011 : 503).

ROA berfungsi sebagai pengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian asset yang dimiliki semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan asset sehingga akan laba mendapatkan laba yang semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat

pengembalian investasi yang semakin tinggi.

Pembiayaan Murabahah

Prinsip murabahah dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahannya. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Transaksi murabahah dapat dilakukan dalam bentuk pembayaran kredit dan dapat dalam bentuk tunai setelah menerima barang, ditangguhkan dengan mencicil setelah menerima barang, ataupun ditangguhkan dengan membayar sekaligus di kemudian hari. Dalam perbankan syariah, akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati (Kautsar 2012;141).

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan (Ismail 2011:95).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Menurut Lukman Dendawijaya (2007), pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.

Resiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya resiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayainya.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas (ROA)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli pada bank syariah dilakukan melalui akad murabahah. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan murabahah suatu bank syariah akan menentukan return yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut. Pengelolaan pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/markup*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi

peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (*Return On Asset*).

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Fahrul (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hipotesis 1 :

Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA)

Produk pembiayaan mudharabah ialah salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak jauh berbeda dengan pembiayaan murabahah, tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah akan berpengaruh terhadap *return* dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah. Dari pengolahan pembiayaan mudharabah, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Menurut penelitian oleh Permata, dkk (2014) mengemukakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun menurut penelitian Baskara dan Hadiyati (2013) yang berhasil membuktikan bahwa pada Bank Muamalat Indonesia, secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Hipotesis 2 :

Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

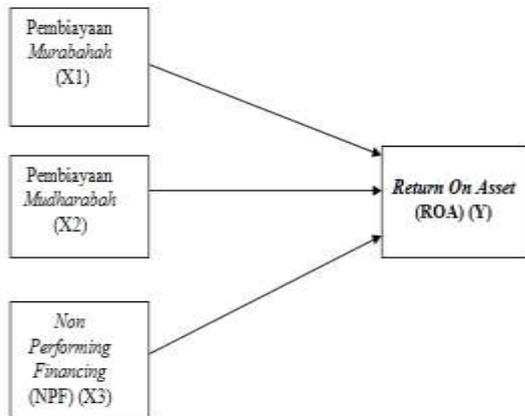
Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA)

NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan adalah sebagai penyumbang pendapatan terbesar dalam bank (Muhammad,2005:358). Hal ini berarti bahwa tingkat kesehatan pembiayaan bank dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Naiknya NPF akan membuat hilangnya bank untuk kesempatan memperoleh pendapatan dari fasilitas pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah, sehingga mempengaruhi perolehan laba dan akan berpengaruh buruk terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 3 :

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi akan dipilih sesuai dengan kriteria yang ada di bawah ini :

- a. Bank Syariah tersebut adalah Bank Umum Syariah (BUS), yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2010–2014 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
- c. Laporan keuangan yang dipublikasi, memuat data-data yang digunakan untuk penelitian ini.

Data Penelitian

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis atau *time series* dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang telah dilaporkan ke Bank Indonesia dari tahun 2010-2014. Sedangkan untuk pengumpulan data yang digunakan adalah

teknik pengambilan data dengan cara mencari data dan mengumpulkan data.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen terdiri dari pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan *non performing financing* (NPF).

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset (Aulia dan Ridha, 2011). Pada penelitian ini ROA diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio dengan laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan Bank Umum Syariah. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut pada pembeli. Pembiayaan murabahah diukur dengan menggunakan logaritma natural yang bertujuan agar hasil yang diperoleh tidak membias, mengingat besarnya total pembiayaan murabahah berbeda-beda antara bank syariah yang satu dengan yang lainnya. Supaya total pembiayaan hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar error koefisien* regresi minimal. Maka akan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Pembiayaan Murabahah} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Murabahah})$$

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak. Pembiayaan mudharabah diukur dengan menggunakan logaritma natural yang bertujuan agar hasil yang diperoleh tidak membias, mengingat besarnya total pembiayaan mudharabah berbeda-beda antara bank syariah yang satu dengan yang lainnya. Supaya total pembiayaan hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar eror koefisien* regresi minimal. Maka akan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Pembiayaan Mudharabah} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Mudharabah})$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dalam penelitian ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan adalah sebagai penyumbang pendapatan terbesar dalam bank (Muhammad,2005:358). NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan hubungan antara pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

di Indonesia tahun 2010-2014 digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{ROA (Return On Asset)}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_1-b_3 = \text{koefisien regresi variabel X}$$

$$X_1 = \text{Pembiayaan Murabahah}$$

$$X_2 = \text{Pembiayaan Mudharabah}$$

$$X_3 = \text{NPF (Non Performing Financing)}$$

$$e = \text{Variabel Gangguan}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16, diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian yang terdiri dari Pembiayaan murabahah (X1), Pembiayaan mudharabah (X2), NPF (*Non Performing Financing*) (X3), dan ROA (*Return On Asset*) (Y) pada Bank Umum Syariah sampel yang menjadi obyek penelitian ini sebanyak 9 Bank Umum Syariah di Indonesia selama 5 (lima) tahun periode pengamatan yaitu 2010–2014. Oleh karena itu, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 sampel data. Hasil data tiap variabel tersebut akan di deskripsikan sebagai berikut :

Variabel Pembiayaan Murabahah (X1)

Tabel 4.1

Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan Murabahah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	45	10.17	17.33	14.8473	1.59026
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data dioalah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tahun 2010 sampai 2014 untuk jumlah sampel penelitian sebanyak 45 Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar 10.17 yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2010, serta nilai maksimum sebesar 17.33 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 14.8473 dan Standar deviasi 1.59026. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian variabel pembiayaan murabahah memenuhi standar dengan baik. Dengan diperolehnya rata-rata pertumbuhan pembiayaan murabahah yang diperoleh dari tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan 14,84% yang artinya tinggi rendahnya nilai pembiayaan murabahah suatu bank syariah akan menentukan *return* yang dihasilkan oleh Bank Syariah.

Variabel Pembiayaan Mudharabah (X2)

Tabel 4.2

Hasil Uji Deskriptif Pembiayaan Murabahah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah	45	7.42	16.90	13.7229	2.05108
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 45 dan diperoleh nilai minimum sebesar 7.42 serta nilai maksimum sebesar 16.90, nilai rata-rata sebesar 13.7229 atau 13.72%. Standar deviasi 2.05108. Besarnya rata-rata pembiayaan mudharabah dalam kurun waktu tahun 2011 sampai 2014 menunjukkan peningkatan. Pertumbuhan pembiayaan mudharabah yang semakin meningkat ini mengindikasikan bahwa semakin banyak permintaan dari nasabah dan faktor ekonomi Indonesia yang mulai memberikan potensi terhadap pembiayaan berbasis mudharabah. Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai pembiayaan mudharabah minimum adalah PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2010 dengan pembiayaan yang menunjukkan angka sebesar 7.42. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 dengan nilai pembiayaan bagi hasil mudharabah sebesar 16.90.

Variabel Non Performing Financing (NPF) (X3)

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	45	.09	6.23	2.4320	1.40823
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data dioalah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 45 dan diperoleh nilai minimum sebesar 0.09 serta nilai maksimum sebesar 6.23, nilai rata-rata sebesar 2.4320. Standar deviasi 1.40823. *Non Performing Financing* merupakan tingkat presentase pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Maka akan berakibat semakin besar pula kebutuhan biaya penyisihan kerugian pembiayaan yang nantinya akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank. Nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar

2.432% mengindikasikan bahwa rasio *Non Performing Financing* pada sembilan Bank Umum Syariah tersebut masih tergolong sehat dilihat dari rata-rata *Non Performing Financing* masih berada di bawah 5%. Bank masih dapat mengendalikan tingkat pembiayaan yang bermasalah dengan sebaik mungkin. Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai *Non Performing Financing* minimum adalah PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2011 dengan *Non Performing Financing* yang menunjukkan angka sebesar 0.09%. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dengan nilai *Non Performing Financing* sebesar 6.23%. Hal ini dikarenakan banyak nasabah yang tidak mampu mengembalikan pinjaman karena terganggu kelancaran usaha yang disebabkan oleh situasi ekonomi dalam negeri yang kurang stabil.

Variabel Return On Assets (ROA) (Y)

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-1.74	4.18	.9600	.87393
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 45 dan diperoleh nilai minimum sebesar -1.74 serta nilai maksimum sebesar 4.18, nilai rata-rata sebesar 0.9600. Standar deviasi 0.87393. Nilai maksimum *Return On Assets* yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba yang diperoleh bank tersebut semakin baik. Bank Umum Syariah yang mempunyai nilai ROA minimum adalah PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 dengan laba bersih yang menunjukkan nilai minus yaitu sebesar -25,021,000,000 dan total asset sebesar

1,439,983,000,000. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2011 dengan nilai laba bersih sebesar 26,812,000,000 dan total asset sebesar 642,026,000,000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87638561
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 45. Nilai signifikansi uji Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.331 ($\rho = 0.331$). Karena $\rho = 0.331 > \alpha = 0.05$ maka hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07654
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	25
Z	.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.760

a. Median

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Asymp. Sig pada output Run Test (0.760) lebih besar dari 5% maka data tidak mengalami autokorelasi. Maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Uji Multikolenieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Murabahah	.357	2.802
	Pembiayaan Mudharabah	.427	2.339
	NPF	.674	1.483

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data dioalah

Berdasarkan Tabel 4.7, dalam tabel *coefficient*, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 0.10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dimana variabel *pembiayaan murabahah* memiliki nilai VIF sebesar 2.802 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.357, variabel *pembiayaan mudharabah* memiliki nilai VIF sebesar 2.339 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.427, variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai VIF sebesar 1.483 dan nilai *tolerance* sebesar 0.674 dan ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 0.10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0.10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.217	.768		1.584	.121
	Pembiayaan Murabahah	.028	.078	.088	.353	.726
	Pembiayaan Mudharabah	-.099	.055	-.368	-1.811	.115
	NPF	.020	.064	.068	.319	.752

a. Dependent Variable: lab

Sumber : data dioalah

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan *non performing financing* memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.487	1.094		-1.359	.181
	Pembiayaan Murabahah	.488	.111	.888	4.397	.000
	Pembiayaan Mudharabah	-.291	.079	-.682	-3.697	.001
	NPF	-.333	.091	-.537	-3.654	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data dioalah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -1.487 + 0.488 X_1 - 0.291 X_2 - 0.333 X_3 + e$$

Interpretasi dari model diatas :

1. Konstanta (β_0) sebesar -1.487 memperlihatkan bahwa konstanta jika variabel dependen dianggap konstan, maka profitabilitas akan turun sebesar 1.487.
2. Koefisien regresi untuk Pembiayaan Murabahah sebesar 0.488 memperlihatkan bahwa setiap penambahan satu satuan logaritma natural total Pembiayaan Murabahah maka profitabilitas yang diprosikan melalui ROA akan bertambah sebesar 0.488.
3. Koefisien regresi untuk Pembiayaan Mudharabah sebesar -0.291 memperlihatkan bahwa setiap penambahan satu satuan logaritma natural total Pembiayaan

Mudharabah maka profitabilitas yang diprosikan melalui ROA akan berkurang 0.291.

4. Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* sebesar -0,333 memperlihatkan bahwa setiap penambahan satu satuan total *Non Performing Financing* maka profitabilitas yang diprosikan melalui ROA akan berkurang 0.333.
5. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Financing* (NPF).

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.536	3	4.512	9.216	.000 ^a
	Residual	20.070	41	.490		
	Total	33.606	44			

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data dioalah

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000 atau < 0.05 maka H_0 ditolak maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan NPF, dan kesimpulan dari uji F ini adalah model yang digunakan adalah fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.359	.69966

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data dioalah

Berdasarkan tabel 4.10 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0.635 atau 63.5% sedangkan *Adjusted R Square* digunakan untuk kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0.359 atau 35.9% yang berarti pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, *Non Performing Financing* dan mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 35.9% sedangkan sisanya 64.1% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Statistik t

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.487	1.094		-1.359	.181
	Pembiayaan Murabahah	.498	.111	.888	4.397	.000
	Pembiayaan Mudharabah	-.291	.079	-.682	-3.697	.001
	NPF	-.333	.091	-.537	-3.654	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data dioalah

Berdasarkan hasil statistik untuk uji t pada tabel 4.11, maka dapat diketahui bahwa variabel *pembiayaan murabahah* memiliki signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *pembiayaan murabahah* berpengaruh terhadap ROA, jadi hipotesis satu yang menyatakan bahwa *pembiayaan murabahah* berpengaruh terhadap ROA dapat **diterima**. Variabel *pembiayaan mudharabah* yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *pembiayaan mudharabah* berpengaruh terhadap ROA, jadi hipotesis dua yang menyatakan bahwa *pembiayaan mudharabah* mempunyai pengaruh terhadap ROA dapat **diterima**. Variabel NPF memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA, jadi hipotesis tiga yang menyatakan

bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap ROA dapat **diterima**.

Pembahasan **Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas (ROA)**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai sig menunjukkan sebesar 0.000 atau < 0.05 . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi H1 = “Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrul, dkk (2012), dan penelitian Rahman dan Rochmanika (2011) dimana pembiayaan jual beli (Murabahah) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.

Hasil penelitian ini mendukung bahwa meningkatnya pembiayaan murabahah akan meningkatkan laba perolehan melalui margin keuntungan atas pembiayaan. Hubungan tersebut terjadi karena nilai apabila pembiayaan murabahah meningkat, profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh juga meningkat. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan murabahah meningkat, menandakan terpenuhinya untuk menyalurkan dana yang telah disediakan untuk mendanai pembiayaan murabahah bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan murabahah nantinya akan menambah perolehan laba.

Pengaruh positif signifikan pembiayaan murabahah terhadap ROA juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu komponen aset Bank Umum Syariah telah dilakukan dengan baik.

Sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal bagi Bank Umum Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji variabel pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai sig menunjukkan sebesar 0.001 atau < 0.05 . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi H2 = “Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Baskara dan Hadiyati (2013) bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahman dan Rochmanika (2011) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil (Mudharabah) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa meningkatnya pembiayaan mudharabah akan menurunkan margin keuntungan atas pembiayaan. Pembiayaan mudharabah merupakan prinsip pembiayaan yang disediakan oleh Bank Umum Syariah dimana pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh yang negatif signifikan dimana peningkatan nilai pembiayaan mudharabah akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji variabel *Non*

Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai sig menunjukkan sebesar 0.001 atau < 0.05 . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi H3 = “*Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, **diterima**.

Rasio *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak bisa mengembalikan jumlah pinjaman beserta dengan imbalannya. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan semakin tinggi rasio ini mempunyai arti lain yaitu telah terjadi kerugian yang diakibatkan tidak dilunasinya cicilan pokok dan bagi hasil yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah dan dari investasi yang sedang dilakukan oleh bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF mampu memberikan pengaruh yang negatif signifikan pada Bank Umum Syariah terhadap ROA. Hal tersebut bisa saja menjadi bias karena pada periode penelitian, nilai NPF mengalami penurunan sehingga memberikan kesimpulan bahwa menurunnya NPF akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rahman dan Rochmanika (2011) dimana *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA. Berbeda halnya dengan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) dan Yuliani (2013) menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimana nilai pembiayaan murabahah meningkat, menandakan terpenuhinya untuk menyalurkan dana yang telah disediakan oleh bank untuk mendanai pembiayaan murabahah bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan murabahah nantinya akan menambah perolehan laba. Meningkatnya nilai pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan murabahah telah dilakukan dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal bagi Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karenanya berpengaruh positif signifikan.

Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimana meningkatnya nilai pembiayaan mudharabah akan menurunkan margin keuntungan atas pembiayaan. Penyebab dari hubungan negatif signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap ROA yaitu diduga, nasabah yang menerima dana mudharabah banyak yang mengalami kerugian sehingga bank juga menanggung rugi tersebut karena bagi hasil didasarkan pada laba atau rugi nasabah. Penerimaan bagi hasil yang menurun berdampak pada ROA yang menurun. Oleh karenanya tidak berpengaruh negatif signifikan.

Non Performing Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Penyebab dari hubungan negatif signifikan antara NPF terhadap ROA yaitu diduga, bank syariah lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi jumlah pembiayaan yang bermasalah. Penyaluran dana pembiayaan perlu tetap dijaga agar bank syariah mampu memperoleh return yang mampu

menutupi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Dimana menurunnya NPF akan berdampak pada peningkatan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini memiliki ketebatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian mengalami kesulitan mengenai ketersediaan data laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga hanya 9 dari 11 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan kekonsistenan laporan keuangan yang telah ada.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti pembiayaan ijarah, pembiayaan musyarakah.
3. Penelitian yang akan datang jika menggunakan data laporan keuangan penelitian seperti penelitian ini alangkah sebaiknya mengambil tahun penelitian mulai tahun 2011, karena pada tahun 2010 terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data untuk tahun tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika.2012 “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 8, No. 1, April 2012.

Dendawijaya Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

—————, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Elsa Yuliani.2013. “Pengaruh *Non Performing Financing* Dan Dana Pihak Ketiga *Return On Assets* Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah 2008-2012”. *Jurnal Akuntansi-Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2, No. 2, 2011

Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan, Darwanis (2012). “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. Vol. 2, No.1, 2012

Harahap, Sofyan S. Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE- Usakti.

- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jery J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2008. *Pengantar Akuntansi Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jenis-jenis Perbankan Syariah, (<https://danzoo46.wordpress.com/jenis-jenis-bank-di-indonesia/> . Diakses pada 15 November 2015)
- Kautsar Riza Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supono. 1999. *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, 2013. (<http://www.papsi.com> diakses pada 15 Oktober 2015).
- Puji Hadiyati dan Riski Aditia Baskara. 2013. “Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Muamalat”. *Jurnal Perbanas institute Jakarta*. Vol 1, No.1, 2013.
- Russely Inti, D.W., Fransisca Y., dan Zahrur Z.A. 2014, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”. *Jurnal Administrasi bisnis (JAB)*. Vol 12, No. 1, 2014.
- Septiputri, V. R., & SITI, M. (2013). Dampak *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Statistik Perbankan Syariah. (<http://www.ojk.co.id> diakses pada 10 Oktober 2015)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, (http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Republik-Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998.diakses pada 10 Oktober 2015) .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (<http://www.bi.go.id/>. Diakses pada 9 Oktober 2015).
- Veithzal R, Sofyan B, Sarwono, Arifiandy. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen*

Perbankan, Jakarta : PT Raja
Grafindo.

Wiroso, 2005. *Penghimpunan Dana dan
Distribusi Hasil Usaha Bank
Syariah*, Jakarta: PT. Grasindo.